

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU SISWA

Fitri Maulida¹, Suprpto²

^{1,2} Universitas Islam Jakarta

Email: 1fmaulidara@gmail.com 2ustadzsuprpto@gmail.com

Abstract: *Islamic Religious Education has an important influence on the behavior and morals of students, so that schools, teachers and parents have a role in providing facilities to support the quality of good behavior and morals. However, in general-based schools such as SMAN there are students who behave less well due to the lack of moral inculcation given so that there is a need to increase religious learning. This study aims to analyze Islamic religious learning in terms of student behavior and measure Islamic religious learning that influences student behavior. The method in this research is to use Analytical Descriptive by describing and providing an overview of a research object through collected data or samples. The data is in the form of quantitative data or data that shows results in the form of numbers while the data collection techniques used are in the form of observation, questionnaires, and documentation. The results of the study show that learning Islamic Religious Education has a significant influence on the behavior of students at Pelita Tiga High School so that teachers should always provide encouragement and motivation to improve moral formation in the school environment and the community environment.*

Keywords: *Influence, Islamic Religious Education, Student Behavior.*

Abstrak: Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh penting dengan perilaku dan akhlak yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga sekolah, guru, dan orangtua memiliki peran dalam memberikan sarana guna menunjang kualitas perilaku dan moral yang baik. Namun pada sekolah berbasis umum seperti SMAN terdapat peserta didik yang berperilaku kurang baik dikarenakan minimnya penanaman akhlak yang diberikan sehingga perlu adanya peningkatan pembelajaran keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pembelajaran agama islam dalam materi akhlak perilaku peserta didik dan mengukur pembelajaran agama islam yang berpengaruh dalam perilaku peserta didik. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan Deskriptif Analitik dengan mendeskripsikan dan memberikan gambaran suatu objek penelitian melalui data atau sampel yang dikumpulkan. Data tersebut berupa data kuantitatif atau data yang menunjukkan hasil berupa angka-angka sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, quisioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku peserta didik di SMA Pelita Tiga sehingga guru sebaiknya selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk meningkatkan pembentukan akhlak dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Pengaruh, Pendidikan Agama Islam, Perilaku peserta didik.

PENDAHULUAN

Permasalahan terjadi pada sekolah-sekolah yang tidak berprinsip pada pembelajaran keagamaan seperti SMAN, akan sangat minim kualitas moral dan perilaku dikarenakan kurangnya penanaman akhlak yang baik dengan memberikan

pembelajaran keagamaan karena setiap perbedaan agama akan memiliki tujuan untuk menjadi manusia yang berakhlak baik. Sebagaimana mestinya Pendidikan Agama Islam hanyalah ilmu yang dipelajari namun jika tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan terasa tidak berguna, (Sulaiman, 2022). Pendidikan agama islam menjelaskan tentang akhlak yang mencakup perilaku siswa disekolah tetapi tidak secara *specific*. Perilaku siswa di sekolah sangat penting karna perilaku siswa mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Akan tetapi sangat disayangkan semakin majunya zaman dan berkembangnya ilmu pengetahuan pembelajaran perilaku baik siswa sangat minim kita temukan baik di lingkungan sekolah atau di lingkungan luar sekolah. Tidak heran jika saat ini moralitas umat islam Indonesia mengalami krisis akut soal akhlak yang baik. Padahal perilaku baik/akhlak terpuji merupakan ujung tombak agama islam. Berdasarkan penelitian pendahuluan masih banyak dijumpai siswa yang tidak hormat dengan guru atau orang tuanya, masih ada siswa yang suka membolos, tidak bisa membedakan berbibicara dengan guru dan teman sebayanya dan kurangnya akhlak yang baik dizaman sekarang. Tidak hanya itu, peserta didik sangat sering berkata kotor kepada guru dan orang tua.

Pada dasarnya, pendidikan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. John Dewey, berpendapat bahwa pendidikan adalah salah satu kebutuhan hidup, salah satu fungsi sosial, sebagai sarana pertumbuhan untuk mempersiapkan dan membuka serta membentuk disiplin hidup (Malik, 1999:45). Seseorang tidak akan dapat memahami dan menjalani hidup tanpanya cita-cita untuk maju. Untuk memajukan hidup mereka, Pendidikan merupakan sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretis dan praktis di seluruh waktu sesuai dengan lingkungan manusia itu sendiri. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah agar mengetahui ilmu Pendidikan dan pengetahuan yang diajarkan oleh sekolah. Dengan demikian pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga. Dengan masuknya anak kesekolah, maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak-anak. Dapat dimengerti betapa pentingnya kerjasama antara kedua lingkungan tersebut, kerjasama itu bisa tercapai apabila kedua belah pihak saling mengenal dan saling memahami mengerti atau tidaknya ilmu yang diberikan disekolah.

Dari seluruh aspek pendidikan yang diberikan tentunya memiliki tujuan yaitu berusaha membentuk manusia yang memiliki kualitas jasmani yang baik dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pendidikan memiliki peran dalam pembentukan peserta didik menjadikan manusia yang berkualitas, tidak hanya kualitas dalam hal keterampilan, kognitif, afektif, tetapi juga aspek spiritual. Masalah ini membuktikan bahwa pendidikan memiliki andil yang besar dalam mengarahkan peserta didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan anak memungkinkan peserta didik untuk menjadi orang yang saleh, orang yang berkualitas dalam hal keterampilan, secara kognitif dan rohani.

Namun kenyataan di masyarakat membuktikan bahwa pendidikan tidak mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas secara menyeluruh. Fakta ini bisa terpantau dengan banyaknya perilaku tidak terpuji yang terjadi di masyarakat, seperti contoh penyebaran penggunaan narkoba, penyalahgunaan wewenang, korupsi, manipulasi, perampokan, pembunuhan, pelecehan seksual, pelanggaran hak asasi manusia, penganiayaan terjadi setiap hari. Realitas ini menimbulkan asumsi bahwa pendidikan belum mampu membentuk peserta didik yang berkepribadian sempurna. Asumsi ini menjadikan pendidikan diposisikan sebagai institusi yang dianggap gagal

membentuk akhlak mulia. Padahal tujuan Pendidikan diantaranya adalah membentuk karakter pribadi, bermartabat dan beriman saleh dan bermoral. Dalam pendidikan Islam, agama merupakan aspek yang diperlukan ditanamkan kepada siswa. Hamid (2018) menemukan bahwa pendidikan islam mengkaitkan dengan perilaku agresif peserta didik agar lebih rendah. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa peserta didik yang menghadiri kelas agama dan menerapkan dikehidupan sehari-hari akan meminimalisir perilaku agresif daripada peserta didik yang tidak menghadiri kelas keagamaan.

Fakta yang relevan dengan kondisi dan situasi yang ada di Indonesia khususnya Sekolah Pelita Tiga, Jakarta. Sering dijumpai siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah, seperti ketidak disiplin mereka dalam masuk sekolah, mencontek saat ujian, berkata kotor lingkungan sekolah dan kurang siswa menghormati guru. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya pendidikan yang baik dalam penerapan pendidikan moral dalam rangka menciptakan generasi muda yang berakhlak karimah. Pendidikan Islam merupakan penangkal dan berperan untuk mengatasinya masalah itu. Dari banyaknya latar belakang masalah yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengaruh perilaku dan akhlak terhadap peserta didik, maka penelitian ini dilakukan guna menganalisa pembelajaran agama islam terhadap akhlak dan perilaku peserta didik dan mengukur pengaplikasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku peserta didik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis mengambil judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa”. Judul ini memiliki dua variable yaitu :a). Variable bebas (*independent variable*), yang menjadi variable (x) adalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. b). Variable terikat (*dependent variable*), yang menjadi variable (y) adalah Perilaku Siswa

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang digunakan berdasarkan pengujian, pengukuran, dan hipotesis berdasarkan perhitungan matematika dan statistik. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan berupa angka-angka dan bukan kata-kata atau gambar. (Nurlan, 2019: 14). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analistik. Penelitian Deskriptif Analitik merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Penelitian ini mengambil data populasi dan sampel. Sebagaimana Sugiyono (2019:126) mendefinisikan populasi sebagai generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan darinya. Untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan, dan peneliti menggunakan rumus slovin. Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, questioner, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data (Angket dan Dokumentasi) memerlukan alat pengumpulan data yang disebut instrumen. Menurut Sugiyono (2019:156), instrumen adalah alat penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati.

Rumus slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui sebelumnya. Kesalahan maksimum yang mungkin diterima atur dalam rumus sebesar 7%. Maka besar sampel menggunakan rumus ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :
n = Ukuran Sampel
N = Ukuran Populasi
e = Batas Toleransi Kesalahan

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi "r" product moment dan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Mencari angka korelasi dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma X_{Y-(\Sigma X)}(\Sigma y)}{\sqrt{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}[N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi "r" product
Moment N : Banyaknya responden
 ΣX : Jumlah skor X
 ΣY : Jumlah skor Y
 ΣXY : Jumlah hasil perkalian skor X dan Y
 $(\Sigma X)^2$: Jumlah yang dikuadratkan skor X
 $(\Sigma Y)^2$: Jumlah yang dikuadratkan skor Y

2. Memberikan Interpretasi Terhadap r_{xy} , yaitu :

Tabel 1 : Interval Variabel X dan Y

Besarnya "r" Product moment	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah / sangat rendah
0,40 - 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang / cukup
0,70 - 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat / tinggi
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat / sangat tinggi

Prosedur yang harus dilalui untuk dapat menginterpretasikan hasil dari r_{xy} , adalah :

- a. Merumuskan hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nihil (H_o).
- b. Menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesa dengan mencari terlebih dahulu derajat bebasnya (db) atau *degress of freedom* (df).

Dengan rumus :

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

Df : *Degress of freedom*

N : *Number of cases*

nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan dengan diperoleh db atau df, maka dapat dicari besarnya "r" *productmoment*, baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%

HASIL PENELITIAN

Dalam menganalisis data Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMA Pelita Tiga Jakarta, peneliti mengajukan sebuah

pernyataan atau angket kepada 65 peserta didik sebanyak 10 item pernyataan variabel X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam).

Dalam pemberian bobot nilai terhadap item-item pada angket, peneliti menggunakan peraturan bobot pada pengukuran skala likert. Untuk bobot item positif sangat setuju = 5, setuju = 4, kurang setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1, sedangkan untuk bobot item negatif yang diberikan sangat setuju = 1, setuju = 2, kurang setuju = 3, tidak setuju = 4, dan sangat tidak setuju = 5.

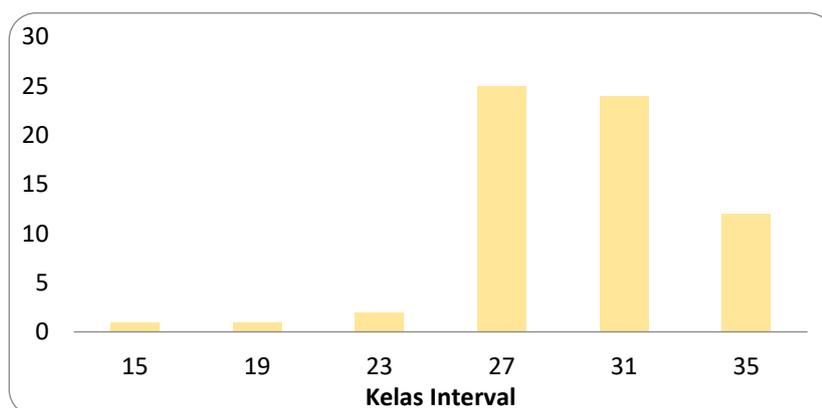
Data-data mengenai Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMA Pelita Tiga Jakarta diambil dari hasil jawaban angket variable X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) yang diberikan kepada peserta didik kelas X sebagai sampel di SMA Pelita Tiga Jakarta yang peneliti sebarakan pada hari rabu, 01 Maret 2023. Sedangkan data variabel Y diambil dari hasil pembelajaran selama melaksanakan PPL di SMA Pelita Tiga Jakarta pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel X
(Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)

No	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	15	18	1	16,5
2	19	22	1	20,5
3	23	26	2	24,5
4	27	30	25	28,5
5	31	34	24	32,5
6	35	40	12	37,5
Jumlah			65	

Sumber : Hasil Angket Variabel X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)

Berdasarkan tabel di atas skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada interval 27-30 dengan nilai tengah 28,5 sebanyak 25 responden. Frekuensi terendah berada pada interval 15-18 dan 19-22 dengan nilai tengah 16,5 dan 20,5 sebanyak 1 responden. Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti membuat grafik histogram frekuensi interval dari setiap kelas interval di atas sebagai berikut :



Gambar 1 : Histogram Frekuensi Variabel X
(Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)

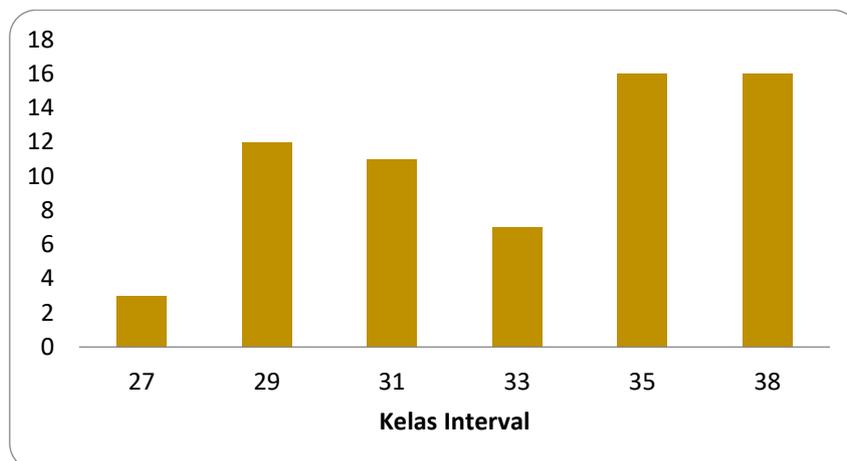
Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa pengisian angket pada variabel X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) terlihat skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada kisaran angka 27-30 sebanyak 25 responden dan

frekuensi terendah berada pada kisaran angka 15-18 dan 19-22 sebanyak 1 responden.

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Variabel Y (Perilaku Peserta Didik)

No	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	27	28	3	27,5
2	29	30	12	29,5
3	31	32	11	31,5
4	33	34	7	33,5
5	35	37	16	36
6	38	40	16	39
Jumlah			65	

Berdasarkan tabel di atas skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada interval 35-37 dan 38-40 dengan nilai tengah 36 dan 39 sebanyak 16 responden. Frekuensi terendah pada interval 27-28 dengan nilai tengah 27,5 sebanyak 3 responden. Berdasarkan tabel di atas maka peneliti membuat grafik histogram frekuensi interval dari setiap kelas interval di atas sebagai berikut :



Grafik 2 : Histogram Frekuensi Variabel Y (Perilaku Siswa)

Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa hasil belajar pts pada variabel Y (Perilaku Siswa) terlihat skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada kisaran angka 35-37 dan 38-40 sebanyak 16 peserta didik dan frekuensi terendah berada pada kisaran 27-28 sebanyak 3 peserta didik.

Tabel 4 : Nilai Rata-Rata Variabel X dan Variabel Y
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
TotalX	65	31,2923	4,21946
Totally	65	34,1692	3,76484
Valid N (listwise)	65		

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 23 pada tabel di atas menghasilkan nilai rata-rata yang sama persis dengan perhitungan statistika parametrik sebelumnya pada langkah 6, yaitu nilai rata-rata variabel X sebesar **31,29** dan nilai rata-rata variabel Y sebesar **34,16**

Tabel 5 : Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y
Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,453 ^a	,205	,193	3,79094

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. R disebut juga dengan Koefisien Korelasi

Nilai R menerangkan tingkat hubungan variabel independent X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) terhadap variabel dependent Y (Hasil Belajar Peserta Didik). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar **0,453**. Hasil ini sesuai dengan perhitungan statistik parametrik yang dapat dilihat pada langkah 7. Berarti pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik sebesar **0,453** atau **45,32%**.

2. R Square disebut Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menerangkan seberapa besar variasi variabel Y yang disebabkan oleh variabel X. Dari tabel di atas dapat dilihat nilai R square (R^2) sebesar **0,182**. Nilai koefisien determinasi dapat dihasilkan dengan mengkuadratkan nilai korelasi, sebagaimana dapat diketahui bahwa nilai korelasi variabel X terhadap variabel Y adalah 0,426, maka nilai koefisien determinasi adalah $0,453^2 = 0,205$ atau **20,5%**.

Hal ini berarti bahwa variasi yang terjadi dalam mempengaruhi perilaku siswa 20,5% disebabkan oleh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sisanya 79,5% (100% - 20,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Atau dengan kata lain besarnya pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Siswa sebesar 20,5%. Adapun sisanya yaitu 79,5% merupakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku siswa diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

Tabel 6 : Hasil Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y
Correlations

Correlations		TotalX	TotalY
TotalX	Pearson Correlation	1	,453**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	65	65
TotalY	Pearson Correlation	,453**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang dihasilkan adalah sebesar **0,453** atau **45,32%**. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien korelasi yakni sebesar **45,32%**. Artinya terdapat Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa.

Interpretasi Data

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh koefisien korelasi antara hasil penelitian kuesioner perilaku siswa sebesar **0,453** atau **45,32%**. Untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yang diteliti, ada dua cara menginterpretasikannya, yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara sederhana

Tabel 7 : Angka Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya "r" Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah / sangat rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang / cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat/ tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat / sangat tinggi.

Dari perhitungan di atas telah berhasil diperoleh r_{xy} sebesar **0,453**. Jika diperhatikan, maka angka indeks korelasi yang telah peneliti peroleh itu bertanda positif. Ini berarti korelasi antara variabel X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) dan variabel Y (Perilaku Siswa) ada Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa

Artinya Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa, apabila dilihat r_{xy} yang diperoleh yaitu **0,453** ternyata terletak antara **0,40 - 0,70** berdasarkan pedoman yang terdapat pada tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa antara korelasi variabel X dan variabel Y adalah korelasi yang tergolong **sedang atau cukup**.

2. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" *product moment*, dengan jalan melihat pada tabel nilai "r" *product moment*. Untuk melihat pengaruh model dua variabel, maka penelitian merumuskan hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nihil (H_0), hipotesis nya sebagai berikut :

- a. Hipotesis Alternatif (H_a) : diduga terdapat Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa
- b. Hipotesis Nihil (H_0) : diduga tidak terdapat Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa

Untuk menguji hipotesis di atas maka perlu dibuktikan dengan cara membandingkan "r" yang diperoleh melalui perhitungan atau "r" observasi (r_o) dengan besarnya "r" yang tercantum dalam tabel nilai "r" *product moment* (r_t), terlebih dahulu mencari derajat bebas (db) atau *degrees of freedom*.

Peserta didik yang menjadi sampel penelitian disini adalah 65 peserta didik, dengan demikian $N = 65$. Variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan variabel Y, jadi $nr = 2$. Dengan mudah dapat diperoleh df-nya yaitu : $df = 65 - 2 = 63$.

Berkonsultasi pada tabel nilai "r" *product moment*, maka dapat diketahui bahwa df sebesar 63, diperoleh "r" *product moment* pada taraf signifikan 5% = **0,244** dan taraf signifikan 1% = **0,317**. Membandingkan besarnya "r_o" dengan "r_t" seperti yang diketahui r_o yang peneliti peroleh adalah **0,453** sedangkan r_t masing-masing **0,244** dan **0,317**.

Dengan demikian ternyata bahwa ro>rt baik pada taraf signifikan 5% atau 1%. Maka hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima atau disetujui, artinya ada Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa.

PEMBAHASAN

Pada umumnya pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik tentang perkembangan fisik dan spiritual peserta didik menuju pembentukan kepribadian utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran besar dalam membentuk generasi muda memiliki (Zuhairini, 2004) dalam rangka mempersiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami serta mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran serta pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu dijadikan sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Pendidikan agama Islam memiliki dasar sebagai pedoman kepribadian dan akhlak yang lebih baik diantaranya sebagai berikut:

1. Dasar religius

(Al-Qur'an dan Terjemahan serta Tafsir web). Dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits sebagaimana firman Allah Swt.

Al-Qur'an Surah Al-Mujadallah Ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُجِئْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوٰتِكُمْ صَدَقَةً ۚ ذٰلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَاطْهَرُ ۚ فَإِن لَّمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ۙ ۱۱

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Mujadallah : 11)*

Al-Qur'an Surah Az-Zummar ayat 9 juga menerangkan :

أَمْنَ هُوَ قَانِتٌ ءَانَءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ فَلِ هَٰذَا
يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۙ ۙ

Artinya : *(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran (Q.S Az-Zummar : 9)*

Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5 juga menerangkan :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
ۙ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ۴ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۙ ۵

Artinya : *"1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S Al-Alaq : 1-5)*

2. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Indonesia yang berbadan hukum langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pedoman pelaksanaan pendidikan agama Dasar Struktural.

Tujuan dari pemahaman pendidikan agama Islam, akan terlihat jelas sesuatu itu diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang menjadikannya "manusia" dengan pola kesalehan manusia Kamil berarti manusia utuh secara *ruhani* dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena pengabdianya kepada Allah Swt.

Pendidikan agama islam di sekolah yang tentunya sekolah adalah sebagai sarana untuk menunjang kepribadian perilaku dan moral yang baik. Sebagaimana sekolah sebagai lembaga sosial yang menjadi keperluan pokok dalam kehidupan masyarakat mendapatkan pembelajaran dan pengetahuan yang baik, (Ary, Gunawan (2010: 23). Ahmadi dan Uhbiyati (1991:69) berpendapat bahwa pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan kepada seseorang menjadi pribadi yang lebih baik. Penjelasan lebih spesifiknya dalam aspek kehidupan bahwa Pada karakteristik pendidikan agama yang diberikan di sekolah-sekolah berdampak signifikan terhadap pengaruh tumbuhnya jiwa pribadi seorang muslim terkhusus pendidikan formal yaitu sekolah. Hal tersebut menjadi hal penting dalam mewujudkan pendidikan berlandaskan akidah, syariat, dan pemikiran mengabdikan kepada Allah dan TauhidNya serta mencegah manusia menyimpang dari fitrahnya (Syaifudin, 2004: 160). Oleh karena itu sekolah juga merupakan sarana yang sangat penting bagi peserta didik mendapatkan bimbingan keagamaan dalam upaya mencetak peserta didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses pembelajaran untuk kemajuan siswa dengan pengawasan pendidik (Sagala, 2008: 231).

Berdasarkan hasil lapangan bahwa Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa aktif, memperhatikan, tertarik, terlibat dan merasa senang dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat membuat peserta didik lebih berhasil dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, kesimpulan dari temuan penelitian ini yaitu dengan adanya pembelajaran pendidikan agama islam dapat mempengaruhi perilaku yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut dikuatkan juga dengan pendapat Haidar, (2104:11) menyatakan bahwasannya pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang cukup penting dalam mempengaruhi atau hasil dari perilaku yang dimiliki oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam seorang guru harus dapat menanamkan sikap kepada peserta didik, agar dapat menumbuhkan perilaku yang baik perkataan yang santun kepada peserta didik. Pembelajaran Pendidikan agama islam ini ada disekolah guna untuk menanamkan perilaku kepada siswa selain itu guna untuk menumbuhkan sikap taqwa kepada agama dan Allah Swt. Serta menerapkan sikap yang dimiliki Rasulullah dan para Sahabat. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku dan akhlak peserta didik memiliki korelasi hubungan yang berpengaruh. Oleh Karena itu, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu diperhatikan guna menunjang kepribadian, perilaku, dan akhlak yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMA Pelita Tiga, secara singkat dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan pembelajaran Pendidikan agama islam materi akhlak terhadap perilaku siswa di SMA pelita tiga
2. Adapun besarnya pengaruh pembelajaran Pendidikan agama islam terhadap perilaku siswa yaitu **0,453** dan hasil belajar yang disebabkan oleh pembelajaran Pendidikan agami slam sebesar **0,205**. Diketahui analisis dari hasil uji coba instrument penelitian dan perhitungan melalui rumus uji-r dengan hasil "ro" **0,453** maka hasl tersebut lebih besar dari pada "rt" taraf signifikan 5% = 0,244 dan taraf signifikan 1% = 0,317. Dengan demikian dapat diketahui ro>rt baik pada taraf signifikan 5% atau 1% maka hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima atau disetujui, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh pembelajaran Pendidikan agama islam terhadap perilaku siswa **0,453** atau **45,3%** artinya Terdapat Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMA Pelita Tiga Jakarta.
3. Dapat dikatakan bahwa Sebagian besar pembentukan kecerdasan (pemahaman), sikap dan minat sebagai bagian dari pembentukan kepribadian yang dapat dilakukan oleh pihan sekolah atau Pendidikan terutama Pendidikan yang mengajarkan pembelajaran PAI. Fakta ini menunjukkan betapa penting dan besarnya pengaruh sekolah dan guru PAI dalam pembentukan kecerdasan, kepribadian, sikap dan minat peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, & Uhbiyati. (1991). *Ilmu Pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary H, G. (2010). *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haidar. (2014). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Jakarta Kencana.
- Hamid, R. (n.d.). Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Ittihad Jurnal*, 65-76.
- (n.d.). <https://quran.kemenag.go.id>.
- Kemenag, T. (n.d.). *Tafsir Al-Qur'an*. Retrieved from <https://quran.kemenag.go.id>
- Malik, F. (1999). *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan Anggota Ikapi.
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* . Pare-pare: CV. Pilar Nusantara.
- Sagala, & Syaiful. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. (2022). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batipuh. *Vol.6*.
- Syaifudin. (2004). *Bimbingan Ruhani Mencapai Makrifat Allah dan Kecerdasan Spiritual*. Purworejo: Al-Mawardi Prima.

Syarifudin, O. (2004). *Kajian Tentang Agama, Sejarah, dan Pendidikan*. Jakarta: Berkah Utami.

Zuhairini. (2004). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.